

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/over behavior, karena dari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2010) dan (Puspitasari, 2014; Sariningrum, 2009; Soraya, 2013). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra perasa. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Natoadmodjo, 1993).

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Natoadmojo, 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari

oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Chompesion*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek yang dapat mengunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu kedalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu kedalam bentuk keseluruhan yang baru.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **3. Faktor-Faktor Pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut (Notoadmojo, 2010; Octavia, 2009) antara lain sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

##### 1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu, yang dapat menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk jugaperilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

##### 2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. dalam lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dengan bertambahnya umur seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik maupun psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam (2003), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok di masyarakat tersebut

##### 2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi masyarakat dari sikap dalam menerima informasi.

### **4. Pengetahuan Kesehatan Gigi**

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan salah satu usaha dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam setiap kehidupan manusia, karena kondisi gigi dan mulut dapat

mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh, untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat dimulai dari peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Dalam hal ini, peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak karena anak masih bergantung pada orang tua.

## **B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan yang manis dan lengket dan minum minuman sesuai keinginannya. Jarang yang mau memperhatikan kesehatan giginya seperti menggosok gigi, serta adanya gangguan menelan pada anak (Worotitjan, Minjelingan, Gunawan, 2013). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua untuk menghindari penyakit gigi dan mulut pada anaknya agar tidak menyebabkan gangguan fungsi gusi dalam rongga mulut. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulu yang baik merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesehatan mulut, bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka demi mengurangi pertumbuhan bakteri atau plak yang melekat pada

permukaan gigi dalam kehidupan kita sehari-hari. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan atau kotoran lain yang berada dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat.(Setyaningsih,2007).Namun kebanyakan anak-anak lebih senang mengonsumsi makanan manis dan jarang membersihkan giginya. Dalam hal ini juga dapat menyebabkan kondisi mulut anak banyak yang tidak baik. Oleh karena itu beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan bakteri atau sisa makanan adalah sebagai berikut :

#### 1. Menyikat gigi

Menurut ( RISKESDAS, 2018:217) yaitu untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar higiene mulut terjaga baik, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Dalam hal menyikat gigi, teknik apapun yang dipergunaka, yang harus di perhatikan adalah dengan menggunakan sikat gigi yang lunak dan menyikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan menggunakan teknik dan cara yang baik dan benar, yaitu dengan menjangkau ke seluruh permukaan gigi dengan arah dari gusi ke gigi, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluorid dan menggunakan benang gigi untuk membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi yang tidak terjangkau oleh sikat gigi. Sewaktu menyikat gigi harus diingat bahwa sebaiknya arah penyikatan adalah dari gusi ke permukaan gigi, dengan tujuann selain membersihkan gigi juga dapat dilakukan suatu pengurutan yang baik terhadap gusi (Fatarina, 2010). Menyikat gigi secara teratur dan benar adalah faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kebersihan mulut dan gigi. Riskesda menyatakan, ketepatan

waktu menyikat gigi itu lebih penting dari pada menambah frekuensi sikat gigi untuk mencegah terjadinya karies gigi. Menurut penelitian, kebanyakan orang lebih memilih menyikat gigi ketika mandi pagi atau mandi sore karena dianggap lebih praktis untuk dilakukan. Kebiasaan menyikat gigi seperti ini memiliki risiko lebih besar dari pada menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur. Cara menyikat gigi yang benar agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut di terapkan cara menggosok gigi yang benar dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

a. Awali dari seluruh geraham

Setelah sikat gigi dibasahi dan dioleskan pasta gigi secukupnya, gosok bagian luar gigi geraham pada perbatasan gusi dan gigi dengan gerakan memutar selama kira-kira 20 detik. Setelah itu, gosok gigi geraham dari atas ke bawah, mulai dari batas gusi hingga ujung gigi, untuk menghilangkan plak dan sisa makanan di permukaan dan sela-sela gigi. Lakukan selama 20 detik. Lakukan kedua gerakan tersebut pada semua bagian luar gigi geraham, baik sisi atas maupun bawah. Setelah itu, ulangi langkah yang sama pada bagian dalam gigi geraham.

b. Sikat gigi bagian depan

Setelah semua gigi geraham selesai disikat, arahkan sikat ke gigi depan bagian luar. Gerakkan sikat gigi secara melingkar dan perlahan hingga semua permukaan gigi depan terkena, agar sisa makanan dan plak yang menempel dapat tersapu. Setelah itu, gosok bagian dalamnya dengan gerakan vertikal (ke

atas dan ke bawah) atau seperti sedang mencangkul, baik pada deretan yang atas maupun bawah. Ulangi cara menggosok gigi ini sebanyak 2–3 kali pada masing-masing sisi.

c. Sikat permukaan mengunyah

Permukaan mengunyah gigi geraham ukurannya lebar dan agak cekung, sehingga memungkinkan makanan untuk menempel di sana. Sikat permukaan gigi ini dengan gerakan memutar agar sisa makan agar sisa makanan bisa terangkat.

d. Sikat area lidah dan sisi dalam pipi

Setelah semua gigi tersikat, jangan lupa untuk menyikat permukaan lidah dan sisi dalam pipi dengan sikat gigi atau sikat lidah. Sisa makanan dan bakteri penyebab bau mulut mungkin menempel pada area ini, sehingga Anda perlu menyikatnya juga secara lembut.

e. Bersihkan sela gigi dengan benang gigi

Agar perawatan gigi dan mulut maksimal, Anda disarankan untuk lanjut membersihkan gigi menggunakan benang gigi. Benang gigi mampu mengangkat sisa makanan yang mungkin masih terselip di sela-sela gigi yang sempit dan tidak terjangkau oleh sikat gigi.

Selain menerapkan cara menggosok gigi yang benar, Anda juga harus tahu aturan dalam menyikat gigi. Aturan ini penting untuk diterapkan agar kesehatan gigi dan mulut Anda selalu terjaga :

a. Jadikan sebagai rutinitas

Jadikan menggosok gigi sebagai salah satu rutinitas yang wajib lakukan agar gigi kita tetap sehat dan bersih dari sisa-sisa makan, setidaknya sikat gigi setelah makan pagi dan saat malam sebelum tidur.

b. Jangan sering menyikat gigi

Menyikat gigi 2–3 kali sehari adalah jumlah yang ideal. Sebaliknya, menggosok gigi lebih dari 3 kali sehari dapat merusak struktur gigi dan gusi.

c. Jangan menyikat gigi terlalu kuat

Selain terlalu sering, menyikat gigi terlalu kuat juga berisiko menyebabkan kerusakan gigi atau gusi berdarah.

d. Jangan terburu-buru menyikat gigi

Menyikat gigi dengan terburu-buru bisa membuat beberapa bagian tidak tersikat dengan bersih. Padahal, kunci terpenting adalah menyikat semua permukaan gigi. Agar gigi tersikat bersih, beri waktu setidaknya 30 detik untuk menyikat tiap deretan gigi.

e. Ganti sikat gigi secara rutin

Meski sikat gigi yang digunakan masih terlihat bagus, jangan lupa untuk menggantinya setiap 3–4 bulan sekali, terutama jika bulu sikat sudah berubah bentuk atau terlihat kotor. Sama halnya dengan bagian tubuh yang lain, gigi dan mulut juga harus rajin dibersihkan secara menyeluruh agar kesehatannya tetap terjaga. Jadi, mari terapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

## 2. Diet makan

Setiap makanan yang kita makan, sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi, dimana gigi kita rentan terhadap karies (suatu penyakit gigi dimana terjadi kerusakan pada jaringan keras gigi yang mengakibatkan gigi berlubang), maka dari itu kita harus memperhatikan bahan makanan yang kita makan. Pencegahan untuk gigi berlubang dapat di mulai dari diet makan yang sering kita makan setiap hari dan sebaiknya mengikuti anjuran empat sehat lima sempurna. Makanan yang sering kita makan seperti makan yang lengket dan menempel pada gigi, ini dapat merusak gigi dengan adanya bakteri dapat terurai menjadi asam dan akan merusak jaringan keras gigi seperti email, sehingga bakteri mudah masuk kedalam jaringan atau struktur gigi. Gigi adalah kesatuan dari seluruh tubuh kita. Kerusakan gigi mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya dan karenanya dapat menghambat segala rutinitas yang dilakukan setiap hari. Banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap gigi dimana salah satunya adalah faktor makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh tubuh kita dan beberapa dapat menimbulkan kerusakan pada gigi (Widayanti, 2014). Apabila hal tersebut telah terjadi maka akan timbul gigi berlubang dengan berbagai gejala - gejala mulai dari ngilu saat minum air panas dan dingin dan pada saat kita makan makanan yang manis akan terasa ngilu. Makanan yang baik untuk kesehatan tubuh dan kesehatan dalam rongga mulut kita adalah makan yang berserat dan berair seperti buah buahan dan sayuran. Selain bagus untuk pencernaan tubuh, juga secara tidak langsung dapat membersihkan sisa sisa makan yang masih menempel pada gigi. Menjaga kebersihan mulut sangatlah penting agar dapat terhindar dari serangan penyakit yang ada di rongga mulut.

### 3. kontrol kesehatan gigi dan mulut kedokter gigi

Menurut Hidayat, dkk (2016) mengatakan: "Berkunjung ke klinik gigi atau dokter gigi itu suatu keharusan agar mengetahui masalah-masalah yang ada didalam rongga mulut. Tujuan utama berkunjung ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Melakukan kontrol kesehatan gigi ke tenaga kesehatan gigi dan dokter gigi minimal enam bulan sekali yang walaupun tidak ada keluhan atau ada keluhan. Hal ini di lakukan agar kita dapat dilakukan perawatan sedini mungkin bila ada masalah tentang kesehatan gigi dan mulut seperti adanya karang, gigi karies gigi dan lain lainnya. Dalam pemeriksaan gigi ini, dokter juga dapat melakukan pembersihan karang gigi dan tindakan lain yang perlu jika ada masalah pada gigi dan gusi. Setiap kunjungan rutin ke klinik gigi atau dokter gigi, dokter gigi akan memeriksa semua gigi, kondisi gusi dan rongga mulut untuk melihat tanda-tanda penyakit ataupun masalah lainnya yang ada. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan gigi rongga mulut dan mencegah masalah yang mungkin ada agar tidak bertambah parah dengan cara merawatnya sesegera mungkin (Hidayat, dkk, 2016). Menurut ( kementerian kesehatan, 2016 ) yaitu bila kontrolnya dalam keadaan gigi sudah bermasalah sebenarnya sudah agak terlambat, sebaiknya kontrol dalam keadaan gigi masih sehat, setiap enam bulan sekali agar tidak terjadi infeksi. Dalam hal ini membuat jadwal kunjungan ke dokter gigi untuk cek kesehatan gigi adalah agenda paling penting untuk memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali:

- a. Cek gigi secara rutin memungkinkan pendeteksian masalah gigi dan gusi dalam tahap awal. Artinya, jika terindikasi – misalnya – gigi muncul lubang kecil, dokter gigi bisa segera melakukan penambalan agar gigi tidak sampai keropos. Penanganan dini justru akan menghemat biaya pengobatan dibanding pada saat kondisi gigi sudah parah.
- b. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi juga berfungsi sebagai deteksi dini untuk mengamati kemungkinan munculnya penyakit serius lain pada rongga mulut, termasuk kanker. Dokter gigi bisa memberikan saran pada pasien untuk menemui dokter spesialis lain jika diperlukan pemeriksaan lanjutan.
- c. Melatih diri untuk tidak trauma dengan penanganan masalah gigi. Saat ini teknologi dalam kedokteran gigi berkembang pesat. Salah satunya yaitu efek trauma yang dialami oleh pasien bisa dikurangi. Pasien tidak lagi merasakan rasa sakit berlebihan pada saat misalnya penanganan saluran akar gigi maupun perawatan gigi secara keseluruhan. Semua bisa dilakukan dengan nyaman.

### **C. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

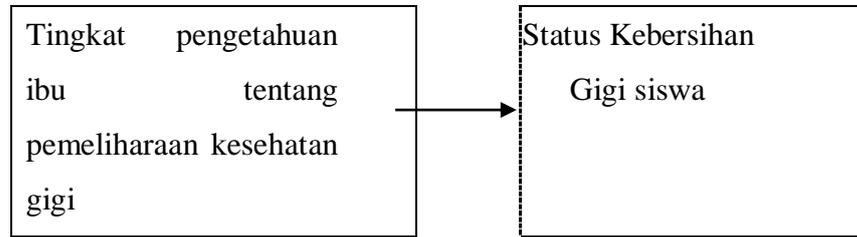
Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal serta status ekonomi. Salah satu faktor yang jelas mempengaruhi yaitu lingkungan tempat tinggal responden. Lingkungan tempat tinggal responden termasuk dekat dengan kota. Kedekatan dengan perkotaan menyebabkan kesempatan responden untuk memperoleh informasi tentang kesehatan gigi anak dari media

massa, penyuluhan, atau informasi dari tenaga kesehatan relatif mudah. Pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap kebutuhan hidup anak, terutama pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor penyebab seseorang kurang pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulutnya. 4 Peran aktif ibu tersebut, dapat dilakukan dalam usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan contoh yang tepat dan arahan yang sesuai, mengingatkan dan menyediakan fasilitas untuk anak. Pengetahuan ibu memegang peranan penting untuk meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut pengetahuan serta pendidikan tidak bisa menjamin perilaku keseharian anak untuk tetap memelihara maupun menjaga kebersihan rongga mulutnya, maka dari itu peran seorang ibu sangat dibutuhkan dalam membimbing anak pada usia prasekolah. Menurut teori Kageles di dalam Budiharto (2013) Pengetahuan tentang kesehatan gigi yang perlu disadari dan diketahui oleh seorang ibu yaitu menyadari mudah terserang penyakit gigi, percaya penyakit gigi dapat dicegah, percaya penyakit gigi dapat berakibat fatal serta mampu menjangkau fasilitas kesehatan, hal – hal tersebut adalah pengetahuan yang perlu diketahui dan diterapkan ibu sehingga, terwujudnya pemeliharaan kebersihan gigi dengan baik memiliki pengetahuan yang banyak sangat dibutuhkan ibu dalam usaha pencegahan terjadinya masalah gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dan sering ditemukan adalah karies dan penyakit periodontal. Penyakit tersebut disebabkan oleh plak yang melekat pada permukaan gigi dalam waktu tertentu yang nantinya akan menimbulkan masalah karies gigi maupun penyakit periodontal. Beberapa hal yang mendasari kenapa karies gigi sering terjadi kepada setiap orang adalah rendahnya pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

penting bagi ibu agar memahami dengan baik bagaimana cara pencegahan dan bagaimana cara membersihkan dan merawat kesehatan gigi dan mulut. Pentingnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut didasarkan pada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh terhadap cara merawat dan mencegah kesehatan gigi yang merupakan penyakit yang sering dijumpai pada masalah kesehatan gigi dan mulut. Prevelensi karies gigi pada anak usia sekolah diindonesia cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kemenkes RI tahun 2018, terdapat peningkatan pada tahun 2013, sebesar 25,9% menjadi 54% pada usia 5-9 tahun, dengan total prevelensi karies gigi hampir 93% anak usia 5-9 tahun mengalami karies gigi dan 28,5% mengalami karies akar.

Menurut teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan (Nayoan,2015). Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah status sosio-ekonomi, tingkat pendidikan dan situasi keluarga. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan kesulitan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk ibu agar terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. Hal ini terbukti responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki angka karies yang rendah. Sebaliknya, responden dengan tingkat pengetahuan yang buruk memiliki angka karies yang lebih tinggi.

#### D. Kerangka Konsep



Keterangan :

Variabel yang diteliti